

INTERJEKSI SEBAGAI STRATEGI TUTURAN IMPERATIF DALAM TAYANGAN *YOUTUBE* “UMAY SHAHAB KARIRNYA HANCUR DAN JUGA SUKSES SEMUA KARENA IQBAAL!”: KAJIAN SINTAKSIS PRAGMATIK

Renata Margareth Libriananda¹⁾, Wagiati²⁾, Puspa Mirani Kadir³⁾

¹⁾Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

²⁾Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

³⁾Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

renata18002@mail.unpad.ac.id; wagiati@unpad.ac.id; puspa.mirani@unpad.ac.id

Diterima: 20 Desember 2022

Direvisi: 18 April 2023

Disetujui: 26 April 2023

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebahasaan, interjeksi tidak lagi menyesuaikan antara makna dan bentuk yang diusungnya. Hubungan kedekatan antarpenerutur menjadi komponen utama terjadinya bentuk interjeksi. Bentuk “sialan” yang awalnya hanya untuk mengungkapkan perasaan kesal atau kecewa, tidak lagi hanya berkonotasi negatif. Seperti pada kalimat “Sialan, keren banget mobil itu, gue harus punya.” Kalimat tersebut beralih menjadi bentuk keinginan. Kata “sialan” dalam kalimat itu menjadi interjeksi harapan. Itulah sebabnya kajian pragmatik dan sintaksis pada penelitian ini dilebur, karena konteks tuturan menjadi penting dalam menyampaikan perasaan pembicara atau penutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interjeksi dalam tayangan digital video Youtube “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!” dengan durasi penayangan 26 menit 13 detik. Penelitian ini menghasilkan 26 interjeksi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori Interjeksi Hasan Alwi pada buku “Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia” dan menemukan 1 interjeksi kejiikan, 2 interjeksi kekesalan, 6 interjeksi kekaguman, 2 interjeksi kesyukuran, 1 interjeksi harapan, 5 interjeksi keheranan, 4 interjeksi kekagetan, 1 interjeksi ajakan, 1 interjeksi panggilan, dan 3 interjeksi simpulan.

Kata kunci: Interjeksi, Sintaksis, Pragmatik

PENDAHULUAN

Kehidupan berbahasa pada era digital memungkinkan manusia menghasilkan berbagai fenomena-fenomena lingual karena informasi dalam era digital datang dari berbagai sumber. Zein dan Wagiati (2018:236) menyatakan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh terhadap realisasi lingual yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi. Fenomena lingual tersebut sangat berpotensi menjadi konsumsi bagi individu lainnya dengan mudahnya penyebaran sebuah konten atau informasi yang tersaji dalam media sebagai bentuk produk elektronik. Fenomena kebahasaan tersebut dapat ditemukan dalam bentuk tulis maupun lisan. Konten dalam media sosial cenderung bersifat verbal, baik dalam bentuk video, siniar, berita tertulis, dan lain-lain. Bentuk verbal dalam lahirnya konten menjadi penanda penting dan

mempermudah penyampaian maksud dan informasi. Kecenderungan tersebut merangkum berbagai bentuk dan macam penyampaian bahasa dengan masing-masing karakteristik lingual.

Strategi berbahasa secara langsung menghasilkan perspektif kepada petutur. Bahasa lisan ini menampilkan strategi bahasa yang dilengkapi dengan aspek suprasegmental. Penutur dan petutur terkoneksi dalam hal yang menjadi topik sebuah tuturan. Bahasan yang mudah dimengerti dan dapat dipahami secara literal memudahkan penangkapan maksud secara universal. Namun, tidak semua tuturan dapat dimaknai secara universal. Kajian pragmatik menganalisis hal tersebut. Pragmatik menelaah mengenai korelasi “tanda” yang menjadi topik penutur dan petutur. Hubungan tanda tersebut dikaitkan dengan konteks yang menjadi latar belakang suatu tuturan. Pragmatik melihat hubungan konteks yang disandikan dalam struktur bahasa. Aspek makna yang tidak nyata secara literal merupakan salah satu objek kajian pragmatik.

Interjeksi merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Indonesia. Interjeksi membuktikan bahwa bahasa lisan cenderung bersifat emotif. Interjeksi banyak ditemukan dalam tuturan sehari-hari dan ditandai sebagai bentuk nonformal. Bentuk interjeksi ini menandakan bahwa tuturan melibatkan perasaan dari penutur atau berbentuk ekspresif. Tayangan digital menjadi salah satu bentuk karya yang produktif. Tayangan digital menjadi hal yang mudah diakses sehingga jangkauannya berpotensi sangat luas. Konten yang disajikan dalam media sosial sangat beragam alirannya. Aliran yang paling sering ditemui adalah konten hiburan dengan fungsi rekreatif, lalu disusul dengan konten akademik, tutorial, tanya jawab, dan lain-lain.

Youtube adalah salah satu media yang merangkum banyak konten dengan berbagai ragam bentuk dan tujuan. *Youtube* menjadi sangat dekat dengan masyarakat karena kemudahannya diunduh dan ditemui. Konten yang terdapat di dalamnya juga relatif ditujukan untuk berbagai kalangan. Sebagai contoh, kasus batita yang sedang tantrum dan menangis kemudian orang tuanya memberikan tontonan *youtube*. Batita mudah tertarik dan terkesima dengan tayangan yang penuh dengan warna sehingga batita tersebut fokus pada tontonannya dan melupakan alasan tangisannya (aspek psikologi). Atau bagi lansia, *youtube* juga merupakan sumber mencari informasi berupa berita-berita hangat terkini.

Menurut Puspitasari dan Anggraini (2022), perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan masyarakat semakin mudah memperoleh informasi. Iqbaal Ramadhan dan Umay Shahab merupakan dua nama yang tidak asing lagi di kalangan generasi milenial. Keduanya merupakan musisi dan aktor sejak menginjak usia dini, sehingga karya-karyanya melekat di masyarakat. Keduanya disandingkan dalam satu *project* film yang berjudul “Mencuri Raden Saleh” karya Angga Dwimas Sasongko yang meraup lebih dari 2,3 juta penonton. Hal ini ramai menjadi perbincangan masyarakat karena film ini merupakan terobosan “baru” dalam dunia perfilman di Indonesia. Terobosan “baru” yang dimaksud adalah pemilihan *genre* atau aliran filmnya yang bertajuk “*Heist*”. Keramaian tersebut menimbulkan rasa penasaran di kalangan masyarakat bukan hanya faktor alur ceritanya saja, tetapi juga sinematografi, pesan yang ingin disampaikan, dan aktor-aktor kebanggaan tanah air. Oleh sebab itu, nama Iqbaal Ramadhan dan Umay Shahab kembali mencuat dan mencuri perhatian sebagian besar masyarakat.

Tonight Show sebagai salah satu gelar wicara yang sangat diminati masyarakat karena pembawaan *host* yang khas dan didominasi dengan *genre* komedi di dalamnya. Hal tersebut menjadi faktor ke-“langgeng”-an acara ini. Sesuai namanya, tayangan digital ini tayang pada malam hari dilengkapi dengan empat *host* yang piawai membawa acara sehingga tidak membosankan. Kelanggengan acara ini mencapai angka sembilan tahun, dan masih berjalan hingga saat ini. Selain gelar wicara atau *talkshow*, acara ini juga dikenal dengan permainan-permainannya yang mengikuti zaman. Empat *host* gelar wicara *Tonight Show* ini di antaranya adalah Deddy Mahendra Desta, Hesti Purwadinata, Vincent Rompies, dan Enzy Storia. Setiap acara *Tonight Show* biasanya dilengkapi dengan bintang tamu dari berbagai kalangan dan latar belakang. *Tonight Show* menyajikan tontonan yang dilengkapi dengan informasi dan hiburan sehingga memberi kesan rekreatif bagi penontonnya. Bukan hanya di TV, *Tonight Show* kemudian merambah ke *Youtube* pula. Jumlah *subscribers Youtube Tonight Show* mencapai lebih dari 5.040.000 terhitung pada tanggal 09/12/2022 pada laman *Youtube Tonight Show*. Sementara, data dalam penelitian ini merupakan salah satu video yang berjudul “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!” dan yang diunggah langsung dari akun *Youtube TonighShowNet* pada tanggal 11 September 2022. Jumlah penonton video tersebut mencapai 4.585.878 dan lebih dari 119.000 *likes* (data dari *Youtube* pada tanggal 09/12/2022). Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interjeksi sebagai strategi imperatif dalam tayangan digital pada video *Youtube* “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”

Penelitian mengenai kajian sintaksis dan pragmatik terutama mengenai interjeksi dan strategi imperatif sudah banyak dilakukan sebelumnya seperti pada penelitian dari Bambang Widiatmoko dan Waslam pada tahun 2017 yang berjudul “Interjeksi dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pragmatik” dipublikasikan di *Jurnal Pujangga*. Penelitian ini menggunakan teori pragmatik untuk mengkaji interjeksi. Penelitian ini berbentuk teoritis dengan tujuan menemukan dan menjelaskan faktor utama dari pembentuk interjeksi pada Bahasa Indonesia. Pembentukan tersebut yang mengarahkan pada teori pragmatik, karena data bahasa bukan berupa praktik kebahasaan dalam peristiwa tuturan. Penelitian ini menghasilkan faktor utama pembentuk interjeksi bahasa Indonesia adalah dari segi makna kata atau makna satuan bahasa dan situasi tuturan.

Penelitian dari Sundus Ayu Maulidah pada tahun 2022, yang berjudul “Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dan Interjeksi dalam Gelar Wicara Tanya (Tawa Canda Anya) Edisi Februari-April 2021 (Kajian Sintaksis)”. Penelitian ini dipublikasikan di *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan wujud kalimat imperatif dan interjektif dan penggunaan kalimat imperatif dan interjektif pada gelar wicara Tanya (Tawa Canda Anya). Penelitian ini mengenal kalimat imperatif secara umum diartikan sebagai kalimat perintah yang tidak lepas dari dialog yang didominasi dari pembawa acara, dan kalimat interjeksi sebagai ungkapan emosi dari pembawa acara dan narasumber gelar wicara tersebut.

Istilah sintaksis bermakna menempatkan kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Wahyuni, 2020:4). Sintaksis adalah kajian ilmu linguistik yang mempelajari satuan kata sebagai pembentuk frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Ramlan (dalam Mahajani dkk, 2021:1) menyatakan bawa sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk

wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sintaksis dimaknai sebagai relasi formal antara satu tanda dengan tanda lainnya. Dalam ilmu bahasa, kata diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas berdasarkan bentuk dan perilakunya. Kata yang berbentuk dan berperilaku mirip akan berada di satu kelas yang sama. Alwi, dkk menyatakan bahwa kategori kelas kata itu disebut dengan kategori sintaksis. Bahasa Indonesia mengenal empat kategori sintaksis utama, yakni verba (kata kerja), nomina (kata benda), adjektiva (kata sifat), dan adverbial (kata keterangan). Selain itu, dikenal pula kelas kata yang lebih kecil seperti preposisi (kata depan), konjungsi (kata sambung), dan partikel.

Percakapan antarindividu melibatkan kalimat-kalimat. Kalimat terdiri atas kesatuan yang dibangun atas kata. Sehingga, kalimat didefinisikan sebagai ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan turunnya suara yang menjadi cirinya sebagai batas keseluruhan. Jadi, kriteria penentuan sebuah kalimat adalah bunyi kalimat atau intonasi (Fokker, 1950:9).

Kata dan frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang menghubungkannya dengan kata atau frasa lain dalam kalimat tersebut. Fungsi tersebut dikenal dengan fungsi sintaksis. Fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai fungsi sintaksis karena keterkaitan antara urutan kata atau frasa di dalam kalimat. Bahasa Indonesia mengenal lima fungsi sintaksis, yaitu predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Di samping fungsi sintaksis dalam bahasa, ada pula fungsi lain seperti fungsi atributif, fungsi koordinatif, dan fungsi subordinatif.

Interjeksi merupakan salah satu kata tugas yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Interjeksi digunakan untuk meperkuat pernyataan perasaan seperti rasa takut, jijik, kagum, kaget, marah, kecewa, sedih, benci, cemas, dan ditempatkan di samping makna pokok ujaran. Bentuk interjeksi sebagai kelas kata dalam bahasa Indonesia menduduki posisi yang dinamis. “Kedinamisan” yang dimaksud ini adalah bentuknya tidak hanya mengeskpresikan satu perasaan saja, seperti interjeksi “Wah” bisa menduduki perasaan kekaguman, tetapi juga bisa menduduki perasaan terkejut. KBBI mengartikan interjeksi sebagai kata yang mengungkapkan seruan perasaan. Ungkapan seruan ini cenderung terjadi secara tiba-tiba karena menyatakan emosi batiniah yang terjadi secara spontan.

Alwi, dkk (2010:309) menyatakan ciri-ciri interjeksi dpaat ditemukan pada awal kalimat dan diikuti dengan tanda koma (.). Dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, secara struktur, interjeksi tidak bertalian dengan unsur kalimat lain. Berdasarkan bentuknya, interjeksi terbagi ke dalam bentuk dasar dan bentuk turunan. Kategorisasi interjeksi menurut perasaan penuturnya diklasifikasikan Alwi, dkk (2010:309) ke dalam:

1. Interjeksi kejjijikan : *bah, cis, cih, ih, idih*
2. Interjeksi kekesalan : *brengsek, sialan, buset, keparat*
3. Interjeksi kekaguman : *aduhai, amboi, asyik*
4. Interjeksi kesyukuran : *syukur, Alhamdulillah*
5. Interjeksi harapan : *insya Allah*
6. Interjeksi keheranan : *aduh, aih, ai, lo, duilah, eh, oh, ah*
7. Interjeksi kekagetan : *astaga, astagfirullah, masyaallah*
8. Interjeksi ajakan : *ayo, mari*
9. Interjeksi panggilan : *hai, he, eh, halo*
10. Interjeksi simpulan : *nah*

Interjeksi biasa ditemukan dalam bahasa lisan. Namun, tidak jarang interjeksi ditemukan dalam bahasa tulis yang sifatnya konversasi atau percakapan. Oleh sebab itu, interjeksi bersifat tidak formal. Bahasa tulis yang bersifat formal biasanya tidak mencantumkan bentuk-bentuk interjeksi.

Kajian pragmatik menganalisis hubungan tanda dengan penggunaannya. Penggunaan kajian pragmatik ini berkaitan dengan interpretasi, konteks tuturan, dan penutur pututur. Interpretasi dari petutur memproduksi tafsiran berdasarkan konteks yang bersumber dari latar terjadinya sebuah tuturan. Sehingga tanda, interpretasi, konteks, penutur dan petutur menjadi terkoneksi dalam pragmatik. Levinson menyatakan pragmatik adalah studi mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang dikodekan dalam sebuah struktur bahasa. Konteks menentukan maksud tuturan dan menentukan struktur bahasa (termasuk di dalamnya intonasi, kata, struktur morfologis dan struktur kalimat). Dengan kata lain, pragmatik mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasar bagi sebuah pemahaman bahasa berbasis konteks.

Seiring dengan perkembangan zaman, bentuk-bentuk interjeksi tidak lagi menyesuaikan antara bentuk dan makna yang diusungnya. Seperti pada ungkapan, “*Sialan, keren banget ntu mobil, pengen gue!*”. Jika dibedah dalam bentuk tabel, informasi yang dapat disampaikan akan seperti berikut:

Tabel 1

Bentuk Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
“ <i>Sialan</i> ”	“ <i>Keren banget ntu mobil, pengen gue!</i> ”	Keinginan memiliki sebuah mobil yang dianggap keren.

Makna kalimat dan bentuk interjeksi yang menjadi perasaan penutur dianggap berbanding terbalik. “*Sialan*” merupakan salah satu ungkapan interjeksi kekesalan. Selain itu bentuk “*sialan*” dalam penggunaannya juga berkonotasi negatif. Namun, jika penggunaannya dialihkan ke dalam bentuk kalimat di atas, interjeksi tersebut menjadi bentuk interjeksi harapan. Hal ini menandakan konteks dalam pragmatik turut berperan aktif dalam terbentuknya interjeksi sehingga pergeseran bentuk dan makna sebuah kalimat menjadi hal yang wajar dan lazim terjadi.

Bahasa Indonesia mengenal kalimat ke dalam 3 jenis, deklaratif, interogatif, dan imperatif. Kalimat imperatif menurut Anwar dan Ridwan (dalam Maulidah, 2022), kalimat imperatif adalah kalimat yang bertujuan untuk mengharapkan tindakan petutur. Kalimat imperatif dikenal dengan kalimat perintah dan kalimat seru. Secara penulisan, kalimat imperatif diakhiri dengan tanda seru, dan pelafalan secara lisan, ditandai dengan intonasi nada tinggi di akhir tuturan. Chaer (2019:197) menyatakan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisi permintaan untuk pendengar atau pembaca melakukan sebuah tindakan. Chaer mengategorikan kalimat imperatif ke dalam 3 bentuk, yakni:

- Kalimat Perintah : Mengharapkan adanya reaksi tindakan secara fisik.
- Kalimat Larangan : Mengharapkan reaksi petutur untuk tidak melakukan sesuatu yang disampaikan dalam kalimat tersebut. Imperatif jenis ini ditandai dengan kata, “jangan”, “tidak boleh”, “mohon”, dan lain-lain.
- Kalimat Imbauan : Mengharapkan petutur melakukan ajakan atau permintaan dari penutur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini diambil dari salah satu video yang berjudul “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!” dan yang diunggah langsung dari akun *Youtube TonighShowNet* pada tanggal 11 September 2022. Jumlah penonton video tersebut mencapai 4.585.878 dan lebih dari 119.000 *likes* (data dari *Youtube* pada tanggal 09/12/2022). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dan dijaring menggunakan teknik simak catat. Konversasi dalam tayangan *youtube* dengan judul “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!” disimak kemudian dicatat ke dalam bentuk transkripsi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikasifikasikan berdasarkan klasifikasi interjeksi menurut Hasan Alwi, dkk. Setelah diklasifikasi, data dianalisis menggunakan metode padan karena alat penentunya berasal dari mitra wicara. Data yang telah selesai dianalisis, kemudian disajikan secara deskriptif non-formal karena penggunaan bahasa sehari-hari di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interjeksi kejijikan

- Pada menit ke 14:10 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Enzy : “Marah-marah aja sih?”

Desta : “Ya karena lu gak ngerti-ngerti.”

Enzy : “Ya elu yang ngelempar tadi.”

Desta : “**Th**, siapa sih lu? Apa sih mau lu?”

Hubungan kedekatan antarpenerutan menjadi komponen utama terjadinya bentuk interjeksi. Hal tersebut terjadi pada tuturan antara Enzy dan Desta di atas. Secara literal, bentuk percakapan di atas tergolong ke dalam pertengkaran, tetapi jika dilihat dari konteks kedekatan dan latar belakang antarpenerutan, hal ini menjadi penanda kedekatan emosional antara keduanya. Kajian sintaksis melalui bentuk interjeksi menampilkan ekspresi atau emosi penerutan. Imperatif dalam kalimat ini bermakna keinginan penerutan untuk membungkam mitra tuturnya dengan melemparkan pernyataan kebencian (kejijikan). Strategi tuturan ini menjadi umpan penerutan agar mitra tutur mengalihkan topik pertengkaran menjadi menjawab pertanyaan intimidasi dari penerutan. Dalam data ini, distribusi, isi, dan makna interjeksi yang dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 2

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
“ <i>Th</i> ” (di awal kalimat)	“ <i>siapa sih lu? Apa sih mau lu!</i> ”	Kebencian (kejijikan) yang ditujukan kepada Enzy karena Enzy dianggap tidak mengerti topik obrolan yang disampaikan pada kalimat, “Ya karena lu gak ngerti-ngerti.”

Interjeksi kekesalan

- Pada menit ke 1:02 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Desta : “Udah nambah satu, karena dia baru datang, terlambat nih, macet.”

Hesti : “**Aduh**, Jehan.. Jehan!”

Data ini melibatkan “orang ketiga” sebagai topik bahasan dalam percakapan, yakni Jehan. Konteks tuturan ini adalah keterlambatan Jehan sehingga harus dikomentari oleh Desta

dan Hesti sebagai Pembawa Acara. Ungkapan kekesalan pada perilaku Jehan digambarkan dalam interjeksi “Aduh”. Strategi imperatif dalam tuturan ini bertujuan sebagai sindiran agar Jehan tidak terlambat lagi. Distribusi interjeksi , isi, dan makna kalimat yang dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 3

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
“Aduh” (di awal kalimat)	“Jehan.. Jehan..”	Tegur halus agar Jehan tidak terlambat lagi.

- Pada menit ke 21:33 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Desta : “Gua gak mau zinah mata ya, Nzy, ya. Sorry, ya.”

Umay : “**Anjing!**”

Enzy : “**Aaah!**”

Konteks tuturan ini adalah pakaian Enzy yang dinilai Desta “sedikit terbuka” sehingga “zinah mata” yang dimaksud Desta adalah kalau melihat “aurat”Enzy. Hal tersebut menimbulkan kelucuan (karena sebenarnya pakaian Enzy tergolong sopan) terhadap Umay. Kesubjektifan Desta menimbulkan Interjeksi kekesalan dari Umay dan Enzy. Strategi imperatif dalam tuturan ini berisi suruhan agar Desta tidak membicarakan hal tersebut lagi. Distribusi interjeksi dan makna kalimat yang dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 4.3

Distribusi Interjeksi	Makna Kalimat
“Anjing!” ”Aaah!” (di awal kalimat)	Kekesalan Enzy dan tanggapan Umay sebagai guyonan Desta.

Interjeksi kekaguman

- Pada menit ke 15:38 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Vincent : “Penontonnya berapa?”

Umay : “2,2 juta”

Enzy : “**Wiih**, hebat!”

Untuk menyatakan perasaan kekaguman terhadap mitra wicara, dapat diungkapkan dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah bentuk interjeksi. Interjeksi dalam tuturan ini bermakna apresiasi terhadap isi konteks tuturan yaitu jumlah penonton film Umay. Imperatif dalam tuturan ini tidak bermakna sebagai suruhan atau perintah melainkan hanya kalimat seru untuk menyampaikan impresi penutur. Distribusi interjeksi, isi kalimat, dan maknanya yang dapat disampaikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
“Wiih” (di awal kalimat)	“Hebat!”	Apresiasi terhadap keberhasilan mitra tutur.

- Pada menit ke 20:50 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Desta : “Itu yang 70 juta itu apa? Realis? Abstrak?”

Iqbaal dan Umay : “Realis”

Hesti dan Enzy : “Wow!”

Apresiasi dapat disampaikan melalui banyak cara, termasuk interjeksi. Tuturan pada data ini tergolong interjeksi kekaguman dengan konteks tuturan adalah hasil penjualan lukisan karya anak usia 10-11 tahun yang mencapai 70 juta. Imperatif dalam tuturan ini tidak bermakna sebagai suruhan atau perintah melainkan hanya kalimat seru untuk menyampaikan impresi penutur. Distribusi interjeksi dan maknanya yang dapat disampaikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 5

Distribusi Interjeksi	Makna Kalimat
“Wow!” (di awal kalimat)	Apresiasi terhadap keberhasilan mitra tutur.

Interjeksi kesyukuran

- Pada menit ke 18:40 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Iqbaal : “Oh, Indonesia bisa ya bikin film ini! Oh, Indonesia keren ya!”

Enzy : “Iya, itu pada bangga ya.”

Ungkapan kesyukuran tidak harus menggunakan bentuk-bentuk Puji Syukur atau *Alhamdulillah* atau bentuk-bentuk lainnya, dapat juga disajikan melalui bentuk konteks. Hal tersebut terdapat pada data di atas. “Oh” sebagai interjeksi jika dikaitkan dengan konteks tuturan bermakna rasa syukur atas keberhasilan film baru Umay dan Iqbaal, yaitu “Mencuri Raden Saleh”. Interjeksi tersebut diikuti dengan strategi imperatif yang bermakna kebanggaan atau impresi kalimat seru sebagai respons dari film “Mencuri Raden Saleh”. Distribusi interjeksi, isi kalimat, dan maknanya yang dapat disampaikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 6

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
“Oh” (di awal kalimat)	“Indonesia bisa ya bikin film ini!” “Indonesia keren ya!”	Apresiasi terhadap keberhasilan film “Mencuri Raden Saleh”.

Interjeksi harapan

- Pada menit ke 24:23 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Enzy : “Emang berapa semester lagi sih, Bal?”

Iqbaal : “Semoga satu deh, Aamiin Ya Allah!”

Harapan dalam tuturan non-formal dapat ditemui dalam berbagai bentuk. Dalam data ini, bentuk harapan disajikan melalui kata “semoga” dan “Aamiin Ya Allah”. Konteks tuturan ini adalah pertanyaan Enzy kepada Iqbaal mengenai masa studi perkuliahan Iqbaal. Tuturan ini tidak mengandung suruhan atau larangan, melainkan hanya berisi impresi sebagai penanda interjeksi harapan. Berikut distribusi interjeksi, isi dan makna kalimat dalam data ini yang dapat ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 7

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
“Semoga” (di awal kalimat)	“satu deh”	Harapan Iqbaal untuk menuntaskan masa studi perkuliahannya dalam satu semester.

“*Aamiin Ya Allah*”
(di akhir kalimat)

Interjeksi keheranan

- Pada menit ke 15:44 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Iqbaal : “Lu makasih dong sama gua.”

Umay : “**Lah**, kok jadi elu?”

Bentuk keheranan dapat disajikan dengan rupa interjeksi. Interjeksi dalam data ini bermakna kebingungan Umay karena pernyataan dari Iqbaal. Konteks tuturan ini terjadi karena keberhasilan Umay yang didorong banyak faktor, dan Iqbaal menganggap bahwa dirinya adalah salah satu faktornya. Strategi imperatif dalam tuturan ini bermakna bahwa Umay ingin menunjukkan bahwa Iqbaal bukan salah satu faktor kesuksesan Umay. Berikut distribusi interjeksi, isi dan makna kalimat dalam data ini yang dapat ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 8

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
“ <i>Lah</i> ” (di awal kalimat)	“ <i>kok jadi elu</i> ”	Kebingungan Umay terhadap pernyataan Iqbaal.

Interjeksi kekagetan

- Pada menit ke 21:21 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Desta : “Lepas bantal lo, gak?”

Enzy : “**Wah!**”

Desta : “**Wah** kacau! Gak bener nih.”

Ungkapan kekagetan Enzy didukung oleh interjeksi “Wah”, tetapi “Wah” di sini bukan bermakna sebuah kekaguman, melainkan tidak dapat berbicara lebih, karena kebingungan untuk merespons atau impresi bertanya-tanya. Tentu bentuk interjeksi ini didukung oleh konteks yang bersumber dari percakapan sebelumnya. “Lepas bantal lo, gak?” dalam tuturan ini bermakna sindiran Desta pada Enzy karena Enzy menggunakan “bawahan” di atas lutut. Interjeksi ini berstrategi imperatif untuk menunjukkan dirinya *speech-less* terhadap ungkapan Desta. Berikut distribusi interjeksi dan makna kalimat dalam data ini yang dapat ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 9

Distribusi Interjeksi	Makna Kalimat
“ <i>Wah!</i> ” (di awal kalimat)	Bentuk <i>speech-less</i> Enzy (tidak bisa berkata-kata) terhadap ungkapan Desta.

Interjeksi ajakan

- Pada menit ke 14:16 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)

Iqbaal : “**Hey, hey**, udah dong!”

Enzy : “Tuh dibelain sama Dilan.”

Interjeksi ajakan erat kaitannya dengan imperatif yang tergolong dalam larangan, imbauan, atau pun suruhan. Dalam data ini, interjeksi dituturkan oleh Iqbaal sebagai strategi

imperatif untuk melerai pertengkar verbal antara Enzy dan Desta (sebagai konteksnya). Interjeksi ajakan ini lebih menekankan pada perasaan penutur agar mitra tuturnya melakukan hal yang dianggap baik oleh penutur.

Tabel 10

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
"Hey, hey" (di awal kalimat)	"udah dong!"	Usaha Iqbaal untuk melerai pertengkar verbal antara Enzy dan Desta.

Interjeksi panggilan

- Pada menit ke 13:46 (Video "Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!")

Enzy : "Oh ini, cangkul cangkul cangkul yang dalam!"

Iqbaal : "Iya"

Hesti : "Iya"

Panggilan secara literal bermakna sebagai perihal mengundang. Pada data di atas, interjeksi panggilan tidak disajikan dengan memanggil nama atau aktivitas sapaan melainkan disajikan dengan mengingat kembali dan memanggil ingatan lama mengenai lagu-lagu anak. strategi imperatif yang disampaikan Enzy bertujuan untuk membuktikan dirinya mengingat lagu-lagu anak tersebut. Sehingga Enzy membutuhkan validasi bahwa lagu anak yang diingatnya adalah fakta.

Tabel 11

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
"Oh, ini" (di awal kalimat)	"cangkul cangkul cangkul yang dalam!"	Pembuktian Enzy bahwa ia mengingat lagu-lagu anak yang menjadi topik obrolan.

Interjeksi simpulan

- Pada menit ke 13:26 (Video "Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!")

Enzy : "Jauuuh hahaha"

Desta : "Gimana gue, nzy?"

Enzy : "Ih, iya jauh bener!"

Interjeksi simpulan menekankan pada kemufakatan, kesepakatan, atau persamaan pendapat dalam konversasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data di atas termasuk ke dalam interjeksi simpulan walaupun bentuk interjeksinya adalah "Ih", tetapi bentuk itu bukan merupakan bentuk untuk menampilkan kejiikan atau lain sebagainya. Hal tersebut dapat didukung dari informasi konteks yang mengikutinya. Konteks tuturan ini adalah perbedaan usia antara Enzy dan generasi Iqbaal, sehingga ditarik kesimpulan bahwa rentang usianya jauh. Hal tersebut menjadi penanda interjeksi simpulan dalam data ini.

Tabel 12

Distribusi Interjeksi	Isi Kalimat	Makna Kalimat
"Ih" (di awal kalimat)	"iya jauh bener!"	Kesepakatan bahwa rentang usia Enzy dengan Iqbaal dan Umay cukup jauh.

KESIMPULAN

Interjeksi dapat ditemukan pada setiap konversasi nonformal. Berdasarkan penelitian ini, kajian interjeksi dalam tuturan didistribusikan pada awal kalimat. Interjeksi dan pragmatik dikaitkan melalui hubungan kedekatan antarpener. Hubungan kedekatan antarpener menjadi komponen utama pembentuk interjeksi karena seiring perkembangan zaman, interjeksi tidak lagi menyesuaikan antara makna dan bentuk yang diusungnya. Penelitian ini menghasilkan 1 interjeksi kejiikan, 2 interjeksi kekesalan, 6 interjeksi kekaguman, 2 interjeksi kesyukuran, 1 interjeksi harapan, 5 interjeksi keheranan, 4 interjeksi kekagetan, 1 interjeksi ajakan, 1 interjeksi panggilan, dan 3 interjeksi simpulan dalam video tayangan digital Youtube yang berjudul “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!” dengan durasi penayangan 26 menit 13 detik.

REFERENSI

- Chaer, A. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fokker, A. A. (1950). *Sintaksis Indonesia*.
- Hasan Alwi, et. al. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maulidah, S. A. (2022). Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dan Interjeksi dalam Gelar Wicara Tanya (Tanya Jawab Anya) Edisi Februari-April 2021 (Kajian Sintaksis). *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 197-213.
- Puspitasari, R. C., & Anggraini, P. (2022). Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring di Website Malang Post Media Edisi Februari 2022. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 188-200.
- Tri Mahajani, et. al. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Besari.
- Wahyuni, T. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Kontekstual*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Widiatmoko, B., & Waslam. (2017). Interjeksi dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pujangga*, 83-97.
- Zein, D., & Wagiati. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sositologi*, 236-245.

LAMPIRAN

No.	Tuturan	Jenis Interjeksi
1.	Menit ke 1:02 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)	Interjeksi kekesalan

	<p>Desti : “Udah nambah satu, karena dia baru datang, terlambat nih, macet.”</p> <p>Hesti : “Aduh, Jehan.. Jehan!”</p>	
2.	<p>Menit ke 8:41 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Vincent : “Umur berapa tuh, May?”</p> <p>Umay : “Umur 11 kayaknya.”</p> <p>Vincent : “Waduh, kasihan banget tuh!”</p>	Interjeksi kekagetan
3.	<p>Menit ke 9:23 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Enzy : “Eh, temen kita diem aja lho!”</p> <p>Hesti : “Hahahaha”</p> <p>Desti : “Kalian ngobrol aja lah.”</p>	Interjeksi keheranan
4.	<p>Menit ke 10:48 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Iqbaal : “Oh, gitu ceritanya.”</p> <p>Hesti : “Emang gitu ceritanya ya?”</p>	Interjeksi keheranan
5.	<p>Menit ke 11:20 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Vincent: “Sampai sekarang masih suka memandu karaoke bersama Om Leo juga.”</p> <p>Iqbaal : “Wih!”</p>	Interjeksi kekaguman
6.	<p>Menit ke 12:18 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Enzy: “Wah, hening ya!”</p>	Interjeksi keheranan
7.	<p>Menit ke 13:26 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Enzy : “Jauuuuhahaha”</p> <p>Desti : “Gimana gue, nzy?”</p> <p>Enzy : “Ih, iya jauh bener!”</p>	Interjeksi simpulan
8.	<p>Menit ke 13:46 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Enzy : “Oh ini, cangkul cangkul cangkul yang dalam!”</p> <p>Iqbaal : “Iya”</p> <p>Hesti : “Iya”</p>	Interjeksi panggilan
9.	<p>Menit ke 14:10 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Enzy : “Marah-marah aja sih?”</p> <p>Desti : “Ya karena lu gak ngerti-ngerti.”</p> <p>Enzy : “Ya elu yang ngelempar tadi.”</p> <p>Desti : “Ih, siapa sih lu? Apa sih mau lu?”</p>	Interjeksi kejiikan
10.	<p>Menit ke 14:16 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Iqbaal : “Hey, hey, udah dong!”</p> <p>Enzy : “Tuh dibelain sama Dilan.”</p>	Interjeksi ajakan
11.	<p>Menit ke 14:21 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Iqbaal : “Piko PikoPiko dong, kan filmnya isinya Piko.”</p> <p>Enzy : “Oh iya, makasih ya Piko!”</p>	Interjeksi simpulan
12.	<p>Menit ke 15:38 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Vincent : “Penontonnya berapa?”</p> <p>Umay : “2,2 juta”</p> <p>Enzy : “Wiih, hebat!”</p>	Interjeksi kekaguman
13.	<p>Menit ke 15:44 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)</p> <p>Iqbaal : “Lu makasih dong sama gua.”</p> <p>Umay : “Lah, kok jadi elu?”</p>	Interjeksi keheranan

14.	Menit ke 15:48 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Desta: “ Oh , masih kesel kayaknya!” Umay: “Ahaha, engga engga.”	Interjeksi simpulan
15.	Menit ke 17:01 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Iqbaal : “Gua tadinya mikirnya kayak ini egonya kayaknya pada gede-gede banget deh pas ketemu. Eh , ternyata justru malah langsung nyambung sih!” Desta : “ Yaaa , Iqbaal Ramadhan bro!”	Interjeksi kesyukuran
16.	Menit ke 18:40 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Iqbaal : “ Oh , Indonesia bisa ya bikin film ini! Oh , Indonesia keren ya!” Enzy : “Iya, itu pada bangga ya.”	Interjeksi kesyukuran
17.	Menit ke 19:53 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Desta : “ Ah , jangan sok seni lu, May!” Umay : “Emang gua suka.”	Interjeksi keheranan
18.	Menit ke 20:02 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Umay : “Alip John bagus buat gua karyanya.” Desta : “ Waduh! ”	Interjeksi kekagetan
19.	Menit ke 20:39 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Iqbaal : “Katanya <i>The Next Raden Saleh</i> gitu ya.” Vincent : “ Serius lu?”	Interjeksi kekagetan
20.	Menit ke 20:50 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Desta : “Itu yang 70 juta itu apa? Realis? Abstrak?” Iqbaal dan Umay : “Realis” Hesti dan Enzy : “ Wow! ”	Interjeksi kekaguman
21.	Menit ke 21.02 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Desta : “ Wow! ” Iqbaal : “Anak 11 tahun gitu.” Vincent : “ Ah, gila! ” Iqbaal : “Gila banget”	Interjeksi kekaguman
22.	Menit ke 21:33 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Desta : “Gua gak mau zinah mata ya, Nzy, ya. Sorry, ya.” Umay : “ Anjing! ” Enzy : “ Aaah. ”	Interjeksi kekesalan
23.	Menit ke 21:21 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Desta : “Lepas bantal lo, gak?” Enzy : “ Wah! ” Desta : “ Wah kacau! Gak bener nih.”	Interjeksi kekagetan
24.	Menit ke 24:23 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Enzy : “Emang berapa semester lagi sih, Bal?” Iqbaal : “ Semoga satu deh, Aamiin YaAllah!”	Interjeksi harapan
25.	Menit ke 24:39 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”) Iqbaal : “Per semalem, 1,5 juta penonton.” Enzy : “ Wehh! ”	Interjeksi kekaguman

-
- | | |
|---|----------------------|
| 26. Menit ke 24:44 (Video “Umay Shahab Karirnya Hancur dan juga Sukses Semua karena Iqbaal!”)
Vincent : “Film Indonesia di atas sejuta semua sekarang, ya?”
Hesti : “ Iya, iya, iya, keren keren keren! ” | Interjeksi kekaguman |
|---|----------------------|
-